

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengemasan pemberitaan hewan endemik di Indonesia yang ditampilkan di pada portal periode Januari – Desember 2022 yang didalamnya terdapat frekuensi, jenis, nilai, unsur berita 5W+1H dan nada berita berdasarkan sejumlah temuan penelitian.

Berdasarkan temuan penelitian bahwa urutan media yang paling banyak menyajikan pemberitaan hewan endemik di Indonesia yaitu Detik.com. Namun selisih Detik.com dan Kompas.com tidak jauh, sehingga menjadikan konten berita hewan endemik di Indonesia tetap memiliki nilai berita dan pengaruh besar bagi masyarakat, walaupun masih jaranganya memberitakan isu tersebut dalam perbulannya. Kuantitas dalam memberitakan hewan endemik di Indonesia masih belum menjadi perhatian khusus bagi media arus utama nasional. Total berita dalam kurun waktu 1 tahun hanya ada 58 berita dari Kompas.com hanya 28 berita dengan 48% dan Detik.com 30 berita dengan 52% sehingga kedua portal berita *Online* tersebut berimbang.

Jumlah pemberitaan dan persentase jumlah pemberitaan hewan endemik di Indonesia pada Kompas.com paling banya di bulan November 2022 sebanyak 16% dengan 5 pemberitaan hewan endemik di Indonesia dan pada Detik .com sebanyak 20% dengan 6 berita. Hal ini dikarenakan terdapatnya “Hari Cinta Puspa dan Margasatwa Nasional merupakan hari penting yang perlu diingat untuk meningkatkan konservasi dan upaya pelestarian fauna dan flora khas Indonesia serta lebih meningkatkan kesadaran cinta serta kebanggaan nasional terhadap kekayaan ini untuk berkembang. Hal tersebut bisa menjadi pemantik terkait pemberitaan hewan endemik di Indonesia, karena hewan endemik merupakan salah satu satwa langka yang harus dilestarikan.

Pertama, penyajian dalam hal jenis berita memiliki selisih yang cukup jauh sehingga tidak berimbang antara *soft news* dengan *hard news* dan *feature news*. *Soft*

news memiliki 39 berita dengan 67%, *hard news* 6 berita dengan 10% dan *feature news* 13 berita dengan 22%. Temuan yang didapat peneliti karena pemberita hewan endemik di Indonesia masih mengemas pemberitaan hewan endemik di Indonesia cenderung lebih menghibur dan menyajikan informasi yang ringan seperti memberikan informasi seputar edukasi hewan endemik seperti hewan-hewan sesuatu yang unik, fakta dan kebiasaan hewan endemik, dan hewan endemik sebagai objek wisata. Berita dengan upaya melestarikan hewan endemik tidak sebanyak pemberitaan pengetahuan umum terkait hewan endemik.

Kedua, penyajian dalam hal nilai berita yang didominasi oleh nilai berita *human interest* atau ketertarikan manusiawi sebanyak 50 dengan persentase 22%. Dalam penelitian ini kedua media didominasi oleh nilai berita *human interest* karena media yang dipilih peneliti memiliki cakupan nasional dan sebagai media arus utama. Hal ini karena pemberitaan yang ditampilkan media dapat menyentuh perasaan atau emosi pembacanya. Hal tersebut juga mengingatkan betapa pentingnya isu lingkungan yang ditampilkan oleh media nasional untuk diketahui masyarakat luas. Peneliti tidak menemukannya nilai berita Magnitude (Skala dan Ukuran Peristiwa) dalam pemberitaan hewan endemik di Indonesia, periode Januari – Desember 2022.

Ketiga, unsur berita 5W+1H yang dikatakan semua unsurnya ada pada pemberitaan hewan endemik di Indonesia, karena pada setiap berita yang ditampilkan pada kedua portal berita *Online* memiliki unsur 5W+1H yang setara. Hanya pada unsur berita *when* sebanyak 42 (13%) berita dari 58 berita yang memiliki selisih tidak terlalu jauh dari unsur berita lainnya. Hal tersebut karena kedua portal berita *Online* jarang mencantumkan keterangan waktu dan tidak aktual. Pada unsur *what, who, why, where, how* dikatakan berimbang. Namun pada unsur *when* pada portal berita *Online* Kompas.com terdapat 18 dari 28 pada berita dan Detik.com 24 dari 30 pada berita. Hal ini dikatakan tidak berimbang pada unsur berita *when*. Dapat disimpulkan bila unsur berita 5W+1H masih dikatakan berimbang, kecuali unsur *when*.

Terakhir, nada berita berkaitan dengan nilai berita dalam penelitian ini. Hal ini berkaitan karena nada berita didominasi oleh nada berita positif dari oleh kedua

portal berita *Online* Kompas.com dan Detik.com. Yang dimana, nilai berita pada penelitian ini didominasi oleh *human interest*, karena nada positif umumnya digunakan pada berita-berita yang bersifat *human interest*. Kemudian pemberitaannya mengandung unsur pendapat yang positif, harapan atau dukungan yang menginspirasi. Jadi dapat disimpulkan penyampaian yang positif disini memberikan informasi mengenai edukasi, kebijakan dan persuasi tentang isu lingkungan khususnya hewan endemik di Indonesia. Selain itu berita dengan nada yang positif, bertujuan untuk menyebarluaskan informasi kepada publiknya.

5.2. Saran

5.2.1. Saran Akademis

- Apabila pada penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif deskriptif, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat membahas mengenai analisa pemberitaan isu lingkungan dengan metode berbeda seperti metode analisis framing yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sudut pandang media di Indonesia dalam memberitakan isu lingkungan, serta pemilihan portal berita lebih banyak lagi..

5.2.2. Saran Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi media terkait pengemasan berita yang tetap menyampaikan kebenaran dan informasi bermanfaat mengenai isu lingkungan. Diharapkan untuk isi berita agar lebih bervariasi dan tidak terjadi pengulangan konten berita dalam satu atau dua hari yang sama sehingga pembaca tidak merasa jenuh terhadap isi berita tersebut.